

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Prehipertensi Pada Usia 26-30 Tahun Di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

¹Siska Evi Martina, ²Janno Sinaga, ³Mulia Fahmi

^{1,2} Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³ Mahasiswa program Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : siskaevi21@gmail.com

ABSTRAK

Asap rokok merupakan salah satu sumber radikal bebas yang menyebabkan penyakit *degenerative*. Salah satu penyakit *degenerative* adalah penyakit jantung. Karbonmonoksida yang terdapat dalam asap rokok dapat menurunkan transfer oksigen ke jaringan yang membutuhkan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan paparan asap rokok adalah kejadian Prehipertensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi di Desa Wihni Durin Kec. Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah 2019. Desain Penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *Cros sectional*. Populasi penelitian yaitu berjumlah 40 orang yang berusia 26-30 tahun. Kemudian di tarik sampel dengan menggunakan teknik sampel *Random Sampling*. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dari hasil uji *chy-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai $p = 0.008$ ($p < \alpha$) yang artinya terdapat hubungan erat pada kedua variabel tersebut. Yang berarti ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa paparan asap rokok yang terjadi dapat meningkatkan tekanan darah. Disarankan kepada masyarakat perlu menjaga kesehatan dengan cara hindari merokok dan paparan asap rokok dan perlu memperhatikan lingkungan sekitar bebas dari asap rokok, untuk menjaga tekanan darah stabil agar terhindar dari kejadian prehipertensi.

Kata Kunci: Paparan asap rokok, kejadian prehipertensi

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang sedang dihadapi oleh dunia kesehatan karena telah menyebabkan hampir sebanyak 6 juta orang meninggal dalam kurun waktu satu tahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menjadi perokok aktif, sedangkan sebanyak 600 ribu lebih orang meninggal karena terpapar asap rokok. Karbonmonoksida yang

terdapat dalam asap rokok dapat menurunkan transfer oksigen ke jaringan yang membutuhkan. (Rizqia, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok terbesar di dunia setelah China, dan India. Data dari WHO pada tahun 2015, menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 72.723.300 perokok dan jumlah tersebut diperkirakan akan semakin

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

meningkat pada tahun 2025 menjadi sebanyak 96.776.800 perokok.

Menurut data dari *World Health Organization* tahun 2015, pada tahun 2010 prevalensi perokok yang berusia 26-30 tahun adalah sebesar 54,6% pada jenis kelamin laki-laki dan sebesar 11,1% pada jenis kelamin perempuan dan diperkirakan akan terus bertambah pada tahun 2025 menjadi sebesar 75% perokok pada jenis kelamin laki-laki dan sebesar 0,7% perokok pada jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan penelitian Vozoris & Loughheed (2014), didapatkan hasil bahwa diantara mereka yang terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif memiliki peluang sebesar 20% untuk menderita hipertensi dibandingkan mereka yang tidak terpapar asap rokok. Prehipertensi adalah gejala awal dari hipertensi dan seringkali tidak memiliki komplikasi karena tidak terdapat gejala spesifik. Satu-satunya cara untuk mendeteksi prehipertensi adalah dengan cara melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Di Indonesia, sekitar 65,6 juta wanita dan 43 juta anak-anak terpapar asap rokok atau menjadi perokok pasif. Banyak warga Indonesia terpapar asap rokok karena 91,8% perokok merokok di rumah.

Prevalensi penderita prehipertensi berdasarkan *The Jamaica Youth Risk and Resiliency Behaviour Survey* pada penduduk di Jamaica yang berusia 26-30 tahun adalah sebesar 2,9%. Dimana sebanyak 35% adalah dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24% adalah remaja dengan jenis kelamin perempuan. (Ferguson, *et al.*, 2014).

Prehipertensi adalah gejala awal dari hipertensi dan seringkali tidak memiliki komplikasi karena tidak terdapat gejala spesifik, Saat efek nikotin perlahan-lahan menghilang, tekanan darah juga akan menurun dengan perlahan. Namun pada perokok berat tekanan darah akan berada pada level tinggi sepanjang hari (Surono, 2015).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian. Asap rokok akan lebih berbahaya di dalam rumah dibandingkan di luar rumah, walaupun kondisi rumah memiliki ventilasi yang baik, karena keterpaparan asap rokok di dalam rumah mengandung racun dengan konsentrasi lebih tinggi jika dibandingkan terpapar asap rokok diluar rumah yang berisiko terhadap terjadinya hipertensi yaitu 2,860, dimana pada perokok pasif dapat meningkatkan tekanan darah tergantung pada lama dan jenis paparan

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

asap rokok yang diterima dari lingkungan (Aurelio, 2014).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2017, diketahui prevalensi penderita prehipertensi sebesar 48,4% pada usia muda di Indonesia. Prevalensi prehipertensi di Aceh khususnya Kota Takengon belum diketahui jumlahnya karena tidak tersedianya data yang di publish. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan kejadian hipertensi. Dalam upaya pencegahan diperlukan identifikasi karakteristik epidemiologi yang dapat menjadi faktor risiko hipertensi. Dimana tingginya angka kematian akibat hipertensi meningkat 17,1% (*American Heart Association, 2014*).

Berdasarkan hasil dari survey awal peneliti melalui wawancara kepada masyarakat yang berusia 26-30 tahun di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah di dapati banyaknya masyarakat yang terpapar dengan asap rokok, baik yang terpapar asap rokok sebagai perokok, maupun terpapar sebagai perokok pasif. Mereka yang terpapar asap rokok di luar ruangan tetapi tidak menutup kemungkinan juga terpapar oleh asap rokok didalam ruangan walaupun dengan ventilasi yang baik.

Hasil penelitian Guo, *et al.* pada tahun 2011, menyebutkan bahwa hasil dari

National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES-III) diketahui bahwa prevalensi prehipertensi adalah sebesar 31% dengan tidak ada perbedaan ras atau golongan. Secara global diperkirakan prevalensi prehipertensi adalah sebesar 36% dengan lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut lama nya terpapar dengan asap rokok dan sering nya terpapar dengan asap rokok dapat meningkatkan tekanan darah dengan kejadian prehipertensi yang sering terjadi pada usia remaja awal (26-30) tahun dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 40 orang dari perolehan data dari Postu desa Wihni Duri. Karena hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observational analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini populasi yang diambil adalah warga yang berada di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara sebanyak 40 orang yang berusia 26-30 tahun. (Data Desa Wihni Durin). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple*

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

random sampling dengan rumus Slovin maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wihni Durin merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong ini letaknya di bagian utara di pulau Sumatra. Gampong ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 300 jiwa. Silih Nara adalah sebuah kecamatan dengan ibu kota kecamatannya Angkup di Kabupaten Aceh tengah, Aceh, Indonesia. Ibu kota Kecamatan Silih Nara, Angkup, Terletak kira-kira 18 km arah barat dari kota Takengon, ibu kota kabupaten Aceh Tengah.

Dari arah selatan Desa Wihni Durin berbatasan dengan gampong Arul Kumer, sedangkan dari arah barat berbatasan dengan gampong Bah, kemudian jika dari arah utara berbatasan dengan gampong Uning, dan jika dari arah timur berbatasan dengan gampong Atu Gajah. Warga disana

lebih dominan melakukan aktifitas sehari-hari sebagai petani kopi dan tanaman muda seperti menanam padi, tomat, cabai, dan lain-lain. Hanya beberapa saja yang bekerja di kantor.

Masyarakat di desa Wihni Durin memiliki kebiasaan pola hidup merokok di saat adanya perkumpulan ataupun acara diskusi baik di dalam ruangan terbuka maupun tertutup. Dan kebiasa disana juga ketika malam hari berkumpul di tempat warung kopi yang dimana kebiasaan disana merokok sambil bercerita dan munum kopi, jadi tidak ada yang berada sekitar tempat tersebut tidak terkanan paparan asap rokok.

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	25	69.4
2. Perempuan	11	30.6
Umur		
1. 26 Tahun	7	19.4

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

2. 27 Tahun	11	30.6
3. 28 Tahun	8	22.2
4. 29 Tahun	6	16.7
5. 30 Tahun	4	11.1
Pekerjaan		
1. Petani	8	22.2
2. Wiraswasta	17	47.2
3. PNS	11	30.6
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 Dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara yang berjenis kelamin laki-laki 25 orang (69,4%), yang berumur 27 tahun 11 orang (30,6%), dan memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta 17 orang (47,2%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan paparan asap rokok

Variabel	f	%
1. Tepar	22	61.1
2. Tidak Tepar	14	38.9
Total	36	100

Tabel 2 Menunjukkan mayoritas respondens terpar sebanyak 22 orang (61,1%), dan yang tidak terpar sebanyak 14 orang (38,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kejadian Prehipertensi

Variabel	f	%
1. Terjadi	19	52.8
2. Tidak Terjadi	17	47.2
Total	36	100

Tabel 3 Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa mayoritas penduduk di desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara yang terjadi prehipertensi sebanyak 19 orang (52.8%), dan yang tidak terjadi prehipertensi sebanyak 17 orang (47,2%).

Tabel 4. Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Prehipertensi Di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh

Paparan Asap Rokok	Kejadian Prehipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Terjadi		Tidak Terjadi		f	%	
	f	%	f	%			
Terpar	16	44.4	6	16.7	22	61.1	0.008
Tidak Terpar	3	8.3	11	30.6	14	38.9	

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

Total	19	52.8	17	47.2	36	100.0
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 4 Dari 36 responden Paparan Asap Roko terpapar sebanyak 16 orang (44.4%) dengan kejadian prehipertensi terjadi. Sebanyak 6 orang (16.7%) terpapar asap rokok dengan kejadian prehipertensi tidak terjadi. Sebanyak 3 orang (8.3%) tidak terpapar asap rokok dengan kejadian terjadi prehipertensi, sebanyak 11 orang (30.6%) paparan asap rokok tidak terpapar dengan kejadian prehipertensi tidak terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square terdapat nilai *p-value* $0.008 < 0.05$ yang artinya H_0 diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi.

PEMBAHASAN

Karakteristik respondens

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden mengenai jenis kelamin, tingkat umur, dan pekerjaan. Yang dapat dijadikan masukan bagi beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data respondens ini diperoleh dari data primer yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian dari 36 respondens berdasarkan jenis kelamin, mayoritas respondens berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (64.5%). Berdasarkan hasil penelitian dari Martini & Sulistyowati pada tahun 2005, diketahui bahwa remaja yang berusia 13- 21 tahun terdapat sebanyak 32% pernah merokok dan 20% sebagai perokok aktif.

Berdasarkan tingkat usia, mayoritas usia respondens berusia 27 tahun sebanyak 11 orang (36.0%). Berdasarkan pekerjaan respondens, mayoritas pekerjaan respondens adalah wiraswasta 17 orang (47.2%). Usia yang paling banyak diketahui seseorang mulai merokok adalah pada usia 20 tahun dan 35 tahun, dan beberapa mulai merokok setelah usia 17 tahun.

Mayoritas masyarakat sehari disana adalah melakukan aktifitas sebagai petani ada yang berkebun kopi, ada juga yang bercocok tanaman muda seperti cabe, tomat, dan ada juga yang menanam padi. Adapun kebiasaan masyarakat di sana ketika malam hari berkumpul di suatu tempat tertutup karena daerah disana berada di daerah yang berudara dingin, sehingga di dalam ruangan tersebut ada yang merokok dan ada yang tidak merokok sehingga

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

seringnya terpapar asap rokok dan ada juga yang ngumpul-ngumpul di warung kopi yang penuh dengan asap rokok di setiap ruangan.

Paparan Asap Rokok

Berdasarkan frekuensi Paparan Asap Rokok di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara (n=36) Menunjukkan mayoritas Mayoritas respondens terpapar sebanyak 22 orang (61.1%).

Berdasarkan hasil penelitian dari Van Eden & Hogg (2009), didapatkan hasil bahwa diantara mereka yang terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif memiliki peluang sebesar 40% untuk menderita hipertensi dibandingkan mereka yang tidak terpapar asap rokok. dalam penelitian tersebut terdapat populasi yang terpapar asap rokok yaitu sebanyak 21 responden.

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang sedang dihadapi oleh dunia kesehatan karena telah menyebabkan hampir sebanyak 6 juta orang meninggal dalam kurun waktu satu tahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena perokok aktif, sedangkan sebanyak 600 ribu lebih orang meninggal karena terpapar asap rokok. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan prevalensi perokok terbesar di dunia setelah China

dan India. Data dari WHO pada tahun 2015, menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 72.723.300 perokok dan jumlah tersebut diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun 2025 menjadi sebanyak 96.776.800 perokok. Jumlah prevalensi perokok di Indonesia yaitu sebesar 50,68%.

Sebagian dari masyarakat saat merokok juga berinteraksi dengan non perokok baik dikeluarga maupun dikomunitas, sehingga dapat diperkirakan bahwa jumlah perokok pasif atau orang yang terpapar asap rokok jumlahnya lebih banyak dari jumlah perokok, Nikotin yang terkandung dalam rokok dan asap rokok dapat membuat pembuluh darah mengecil sehingga meningkatkan tekanan darah segera setelah hisapan pertama setelah merokok minimal 2 batang dua batang maka tekanan sistolik maupun diastolic akan meningkat 10 mmHg. (Surono, 2015).

Merokok pasif (*involuntary smoking*) adalah paparan asap rokok terhadap non-perokok yang terdiri dari campuran hembusan asap rokok perokok dan asap dari rokok yang dibakar atau perangkat merokok lainnya. Asap rokok merupakan pencemar yang biasanya mempunyai kuantitas paling banyak. Hal ini disebabkan besarnya aktivitas merokok di

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

dalam ruangan yang sering dilakukan oleh mereka yang mempunyai kebiasaan merokok dan kandungan Karbonmonoksida bertahan selama beberapa jam di dalam ruangan setelah perokok berhenti merokok (Rufaidah,2015).

Beberapa tahun belakangan bahaya tentang asap rokok tidak hanya difokuskan kepada perokok aktif saja namun juga dampak yang diterima oleh perokok pasif. Semakin meningkatnya masalah yang diterima oleh perokok pasif baik di rumah maupun di lingkungan tempat kerja memungkinkan terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya bahaya ganda yang ditimbulkan oleh asap rokok yang tidak hanya diterima oleh perokok aktif namun juga oleh orang di sekitarnya (Bustan, 2014).

Kejadian prehipertensi

Berdasarkan frekuensi kejadian prehipertensi di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara (n=36) Menunjukkan Mayoritas respondens terjadi Prehipertensi sebanyak 19 orang (52.8%).

Berdasarkan hasil dari Riskesdastahun 2007, diketahui prevalensi penderitaprehipertensi sebesar 48,4% pada

usia muda di Indonesia. Prevalensi prehipertensi di Jawa Timur khususnya Kota Surabaya belum diketahui jumlahnya karena tidak tersedianya data yang dipublish dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya meskipun sudah ada ketetapan dari Kemenkes bahwa pengukuran tekanan darah.

Prehipertensi adalah istilah klinis yang dibuat oleh para ahli untuk menggambarkan pasien dengan tekanan darah tinggi, tetapi masih dianggap dalam batas normal. Disebut prehipertensi bila tekanan darah antara 120/80 mmhg sampai 139/90 mmhg. Prehipertensi merupakan suatu tanda peringatan bahwa seseorang mungkin memiliki tekanan darah tinggi dimasa yang akan datang.

Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapatkan pengobatan dan pengontrol secara teratur (rutin), maka hal ini dapat membawa tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras. Prehipertensi tidak secara langsung membunuh penderitanya, akan tetapi hipertensi memicu munculnya penyakit lain yang mematikan seperti jantung, dan lain-lain.

Joint National Committee On Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

High Blood Pressure VII (2003), mendefinisikan yang dimaksud dengan prehipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik seseorang adalah 120-139 mmHg dan tekanan darah diastolik adalah 80-89 mmHg. Prehipertensi adalah bentuk awal dari hipertensi sehingga perlu dicegah agar tidak berkembang menjadi hipertensi tahap 1 dan tahap 2. Prevalensi penderita prehipertensi berdasarkan *The Jamaica Youth Risk and Resiliency Behaviour Survey* pada penduduk di Jamaica yang berusia 15-19 tahun adalah sebesar 2,9%. Dimana sebanyak 35% adalah remaja dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 24% adalah remaja dengan jenis kelamin perempuan. Prevalensi prehipertensi secara umum di Jamaica mengalami kenaikan dari 30% pada tahun 2000-2001 menjadi sebesar 35% tahun 2007-2008. Prevalensi prehipertensi lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 43% dibandingkan dengan perempuan (Ferguson, *et al.*, 2011).

Hasil penelitian Guo, *et al.* pada tahun 2011, menyebutkan bahwa hasil dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES-III) diketahui bahwa prevalensi prehipertensi adalah sebesar 31% dengan tidak ada perbedaan ras atau golongan. Secara global diperkirakan prevalensi prehipertensi adalah sebesar 36%

dengan lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Martini & Sulistyowati pada tahun 2005, diketahui bahwa remaja yang berusia 13-21 tahun terdapat sebanyak 32% pernah merokok dan 20% sebagai perokok aktif. Usia yang paling banyak diketahui seseorang mulai merokok adalah pada usia 10 tahun dan 17 tahun, dan beberapa remaja mulai merokok setelah usia 17 tahun.

American Heart Association juga menyatakan bahwa selang beberapa waktu saja seseorang menghirup asap rokok dapat meningkatkan tekanan darah dikarenakan paparan asap rokok adalah salah satu penyebab terjadinya arterosklerosis.

Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Prehipertensi

Berdasarkan frekuensi Paparan Asap Rokok di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara (n=36) dari 36 responden Paparan Asap Roko terpapar sebanyak 16 orang (44.4%) dengan kejadian prehipertensi terjadi. Sebanyak 6 orang (16.7%) terpapar asap rokok dengan kejadian prehipertensi tidak terjadi. Sebanyak 3 orang (8.3%) tidak terpapar asap rokok dengan kejadian terjadi prehipertensi, sebanyak 11 orang (30.6%) paparan asap rokok tidak terpapar dengan kejadian prehipertensi tidak

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square terdapat nilai $p\text{-value } 0.008 < 0.05$ yang artinya H_0 diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya uji hubungan menunjukkan tidak terdapat hubungan namun apabila dilihat dari tabel antara paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi maka akan diperoleh perbandingan jumlah responden yang menderita prehipertensi di antara orang yang terpapar asap rokok dengan tidak terpapar asap rokok akan diperoleh hasil bahwa seseorang yang terpapar asap rokok cenderung lebih mudah untuk menderita prehipertensi (25,0%) dibandingkan dengan mereka yang tidak terpapar asap rokok (33,3%). Tidak terdapatnya hubungan yang diperoleh dari hasil uji analisis dalam penelitian ini karena sedikitnya sampel yang diambil dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang terlalu sedikit akan menyebabkan data yang dihasilkan terlalu homogen sehingga jika dilakukan analisis untuk uji hubungan akan didapatkan hasil tidak signifikan. Berdasarkan hasil perbandingan didapatkan hasil bahwa orang yang terpapar asap rokok cenderung menderita prehipertensi hal ini sesuai dengan pendapat dari Mahmud & Feely

(2003), yang menyatakan bahwa paparan asap rokok yang diterima oleh perokok pasif berhubungan dengan peningkatan terjadinya arterosklerosis, penyakit pembuluh darah dan stroke.

Kemudian seiringnya berjalan waktu, seorang peneliti dari Alshaarawy, et al pada tahun 2013, mengatakan bahwa paparan asap rokok yang diterima oleh seseorang masih belum jelas dikatakan sebagai faktor resiko untuk terjadinya peningkatan tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Paparan asap rokok Mayoritas terpapar asap rokok sebanyak 22 orang (61.1% sedangkan kejadian prehipertensi menunjukkan mayoritas responden terjadi Prehipertensi sebanyak 19 orang (52.8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian prehipertensi dengan nilai ($p=0.008 < \alpha = < 0.05$).

Melalui penelitian ini menjadi bahan masukan bagi lingkungan untuk dapat mengambil kebijakan mengatasi masalah-masalah yang menjadi kendala dan menangani dengan tepat dan benar.

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara FHD. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2015;5(1):20-25.
- Anna MS, Yulianti P, Ida LT. Perilaku merokok di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan. 2002; 3(30):139-52.
- Ashari, A. 2014. *Perokok Pasif sebagai Faktor Risiko Hipertensi pada Wanita Usia 40–70 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang*. Skripsi.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013, Riset Kesehatan Dasar, 2015, Jakarta, hal 11-12.
- Ferguson, T., Tulloch-Reid, M., Younger, N., McFarlane, S., Francis, D., & Wilks, R., 2011. Prehypertension in Jamaica: A Review of Data from Recent Studies. *West Indian Med*, 429-433.
- Julianty PK. Perokok pasif bencana yang terlupakan. Buletin penelitian kesehatan. 2015; 4(31):211-22.
- Kaplan, N. 2002. *Hypertension in the Elderly Second Edition*. London: Martin Dunitz Ltd.
- Kusuma DA, 2015, Studi Kadar Nikotin dan Tar Sembilan Merk Rokok Kretek Filter yang beredar di Wilayah Kabupaten Nganjuk, Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 5, hal. 151-155. era, Edisi XI, EGC, Jakarta, hal.495-499, 499, 539-541, 545-548.
- Lian, T. Y., & Dorotheo, U., 2014. *The ASEAN Tobacco Control Atlas Second Edition*. Bangkok, Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEACTA).
- Mannan H, Wahiduddin, Rismayanti. *Faktor risiko kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2012*. Artikel Penelitian. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014.
- Mannan H, Wahiduddin, Rismayanti. *Faktor risiko kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2012*. Artikel Penelitian. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014.
- Rizqia, Bilkis, 2015. *Pengaruh variasi suhu pengeringan dan komposisi biji kurma untuk menangkap radikal*

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

- bebas asap rokok. Skripsi Malang, UIN Maulana malik Ibrahim.*
- Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. *Tesis.*
- Rachmawati YD. Hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Setyanda YOG, dkk. Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2015;4(2):434-440.
- Rhoden, C.A. & Schein S.W. 2010. *Bringing Down High Blood Pressure.*
- Sugiharto A. *Faktor-faktor risiko hipertensi grade II pada masyarakat.* Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Rufaidah, *involuntary smoking* paparan asap rokok. *Jurnal keperawatan, Maglang* 2015.
- Suhartono E, Fachir H, Setiawan B. Rokok sebagai sumber radikal bebas dalam Kapita selekta biokimia : Stres oksidatif dasar & penyakit. Banjarmasin: Pustaka Banua. 2017; 117-8
- Maryland: The Rowman & Littlefield Publishing Group, Inc.
- Suyono S. Buku ajar penyakit dalam jilid II FKUI. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Sajinadiyasa, IKG, Baginda IM, 2010, Pervalensi Dan Risiko Merokok Terhadap Penyakit Paru Di Poliklinik Paru Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, *Jurnal Penyakit Dalam*, 11.
- Tirtosastro S, 2015, Kandungan Kimia Tembakau dan Rokok, *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 2, hal.33-41.
- Silbernagl S, 2000, *Color Atlas of Pathophysiology*, Thieme, At a Glance, New York, hal. 236-239.
- Udjianti, J.W. 2010. *Keperawatan Kardiovaskular.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sitepu, R. 2015. Pengaruh Kebiasaan Merokok dan Status Gizi terhadap Hipertensi pada Pegawai Kantor
- WHO. 2015. *Pengendalian Hipertensi.* Diterjemahkan oleh: Kosasih.

Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

Padmawinata. Bandung: Penerbit ITB. WHO. 2015. *Neurological Disorders, Public Health Challenges*. Switzerland: WHO Press.